**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Adapun Tujuan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama (Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487 / U/ 1992 tentang Sekolah Dasar).

Kurikulum Pendidikan di SD mengacu pada pasal 37 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menerapkan bahwa dalam pendidikan dasar ada 10 Mata Pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (DEPDIKNAS, 2006: 6) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

1

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidkan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan pencapain tujuan pendidikan nasional, telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain diadakan peubahan dan penyesuaian kurikulum di semua jenjang pendidikan, perbaikan mutu pendidikan seperti penataran guru-guru, penggadaan buku paket, dan penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, termasuk pengelolahan proses pembelajaran mata pelajar IPA.

Pembelajaran IPA adalah disiplin ilmu-ilmu pasti, terdiri dari Matematika dan ilmu pengetahaun alam, Trianto (2008: 78) mengemukakan:

Ilmu penetahuan alam dan matematika merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki cara kerja berbeda , tetapi keduanya berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. karenanya, kedua displin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains).

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir secara logis sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, dan penyusunan hipotesis (dugaan semetara) yang diikiti pengujian gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran IPA yang ideal menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran yang ada Di SD Negeri 1 Pangkajene khususnya di kelas V sampai saat ini, pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa bahkan memandang pembelajaran IPA adalah sesuatu yang tidak menarik untuk dipelajari. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada konsep-konsep yang ada, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, siswa nampak jenuh, pembelajaran bersifat pasif sehingga apabila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut dapat mengganggu pembelajaran yang berlangsung.

Kenyataan ini didukung oleh kajian empirik dilapangan banyak sorotan dan kritik yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif hanya gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran dikelas.

Hal ini terbukti hasil tes uji coba yang telah dilakukan peneliti terhadap 50 orang siswa dalam pembelajaran IPA ternyata setelah dilakukan tes masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal (KKM), yaitu di bawah nilai 70 Dari 50 siswa kelas V.

Untuk mengatasi permasalah di atas maka dalam pembelajaran IPA maka diperlukan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator.

Menurut Karli dan Yuliariatiningsih (2001: 4) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada pendekatan konstruktivisme, yaitu:

(1) Mengakui adanya konsepsi awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman; (2) Menekankan pada kemampuan *minds-on dan hands-on*;(3)Mengakui bahwa proses pembelajaran terjadi perubahan konseptual; (4) Mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif; (5) Mengutamakan terjadi intreraksi sosial.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan hal positif karena dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam mengkonstruk pengatahuan yang diawali dari konsepsi awal yang dimilikinya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SD NEGERI 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap”

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum perumusan masalah adalah Bagaimana peningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

1. **Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya dan khususnya bagi pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Pangkajene. Adapun manfaat penelitian antara lain :

* + 1. Manfaat teoritis

1. Bagi sekolah :

* Meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Pangkajene
* Meningkatkan pembinaan guru-guru dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA.

1. Bagi peneliti lain :

* Penulisan penelitian tentang Pendekatan Konstruktivisme dapat dijadikan referensi bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar khususnya pada sekolah dasar.
  + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa :

* Meningkatkan aktifitas belajar siswa pada IPA melalui pendekatan kostruktivisme
* Meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA melalui pendekatan kostruktivisme

1. Bagi Guru :

* Mengembangkan kompetensi guru dalam merancang dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
* Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar.

1. Bagi Pengembang Ilmu : Ada upaya bagi peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Pendekatan Konstruktivisme**
   * + 1. **Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatankonstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat (Saefudin, 2008).

Bell, Drive dan Leach (Karli dan Yuliariatiningsih , 2001: 2) menyatakan bahwa :

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil belajar.

Berdasarkan definisi di atas, pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Dalam pendekatan konstruktivisme guru berperan sebagai fasilitator sekaligus membimbing dan mengarahkan siswa membangun sendiri pengetahuan dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

7

* + - 1. **Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme**

Trianto (2007) menyebutkan bahwa pendekatan konstruktivisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Dengan adanya pendekatan konstruktivisme, pengembangan pengetahuan bagi siswa dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan penelitian atau pengamatan langsung sehingga siswa dapat menyalurkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman dengan menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori; (2) Antara pengetahuan-pengetahuan yang ada harus ada keterkaitan dengan pengalaman yang ada dalam diri siswa; (3) Setiap siswa mempunyai peranan penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari; (4) Peran guru hanya sebagai pembimbing dengan menyediakan materi atau konsep apa yang akan dipelajari serta memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis sesuai dengan materi yang dipelajari.

* + - 1. **Prinsip- prinsip Konstruktivisme**

Trianto (2007) Secara garis besar menyebutkan, prinsip prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah:

(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri; (2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar; (3) Murid aktif mengkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah; (4) Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar; (5) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa; (6) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan; (7) Mencari dan menilai pendapat siswa; (8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga kepada siswa yang mana tangga itu nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat penemuan.

* + - 1. **Tahapan – tahapan Pendekatan Konstruktivisme**

Menurut Karli (2004) Pendekatan Konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Pada Pendekatan Konstruktivisme ada empat tahapan yang akan dilalui oleh siswa untuk dapat membentuk pola pikir yang sesuai dengan teori konstruktivisme, seperti yang terlihat pada gambar tahapan dibawah ini

**Empat tahapan pada Pendekatan Konstruktivisme**

Empat tahap Pendekatan Konstruktivisme meliputi yaitu :

1. Tahapan pertama adalah apersepsi, pada tahap ini dilakukan kegiatan Menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Misalnya : mengapa baling-baling dapat berputar?
2. Tahap kedua adalah eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipalajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.
3. Tahap ketiga, diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Tahap keempat, pengembangan dan aplikasi, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.
   * + 1. **Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme**

Pada dasarnya tidak terdapat pendekatan, strategi, Pendekatan, gaya atau pola mengajar yang paling baik untuk semua materi pelajaran, yang ada adalah sesuai atau tidak dengan materi pelajaran pada waktu dan kondisi pelaksanaannya. Oleh karena itu guru diharapkan menguasai berbagai macam pendekatan, strategi, Pendekatan, gaya atau pola mengajar sebab setiap pendekatan, strategi, Pendekatan, gaya atau pola mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Sidik (2008) Kelebihan dalam menggunakan Pendekatan konstruktivisme adalah :

1. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
3. Konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang Pendekatan dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
4. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
5. Konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
6. Konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.
   * + 1. **Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme**

Menurut Sidik (2008) kelemahan dalam menggunakan Pendekatan konstruktivisme adalah :

1. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuan sehingga menyebabkan miskonsepsi.
2. Konstruktivisme menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
3. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas siswa.
4. **Mata Pelajaran IPA di SD**
5. **Pengertian Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *natural science, natu*r*al* yang artinya alam dan *science* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam.

Menurut Harlen (Sulistyorini, 2007: 44) ilmu pengetahuan alam sebagai berikut:

(1) Merupakan akumulasi pengetahuan yang di sistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasikan; (2) Suatu pendekatan atau suatu metode pendekatan terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat di amati oleh panca indera manusia.

IPA merupakan ilmu yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. IPA bukan hanya kumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Pada hakekatnya IPA dapat dipandang sebagai suatu proses, produk dan pemupukan sikap, dimana ketiganya mempunyai keterkaitan. IPA sebagai proses memiliki arti bagaimana proses untuk mendapatkan IPA. Sebagai produk, IPA merupakan akumulasi hasil dari suatu proses artinya setiap yang dipelajari ada hasilnya. IPA sebagai pemupukan sikap mengandung arti bahwa dengan adanya pembelajaran IPA, siswa diharapkan mempunyai sikap ilmiah terhadap alam sekitar.

Menurut Harlen (Sulistyorini, 2007: 10) ada sembilan sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu:

(1) Sikap ingin tahu; (2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; 3) Sikap kerjasama; (4) Sikap tidak putus asa; (5) Sikap mawas diri; (6) Sikap bertanggung jawab Sikap bertanggung jawab; 7) Sikap berpikir bebas; (8) Sikap mawas diri; (9) Sikap kedisiplinan diri.

Sikap di atas dapat dikembangkan pada saat siswa melakukan percobaan dan berdiskusi, sehingga sebagai seorang guru kita dituntut untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati dan mencari tahu mengenai suatu konsep dari obyek yang diamati.

IPA perlu diajarkan di SD, Samatowa (2006: 3) mengemukakan empat alasan mengapa IPA perlu diajarkan di SD diantaranya:

1. IPA mempunyai faedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa tersebut dalam bidang IPA.
2. Bila IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara menyeluruh.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Guru juga harus mengarahkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya dengan melakukan penyelidikan. Bila dalam pembelajaran IPA guru dapat memberdayakan siswa untuk aktif maka tujuan dari pembelajaran IPA akan akan tercapai dengan baik.

1. **Tujuan ilmu pengetahaun alam**

IPA sebagai mata pelajaran di sekolah dasar di ajarkan di kelas tiga sampai kelas enam. Dalam dua tahun pertama di sekolah dasar, IPA di ajarkan secara terpadu dalam mata pelajaran tematik dalam bentuk bacaan yang berkaitan dengan lingkungan dan gejala alam. Secara umum fungsi dan tujuan IPA (sains) berdasarkan kurikulum berbasisi kompetensi (Depdiknas, 2003: 2) adalah sebagai berikut:

(1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah; (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi; (4) menguasai konsep sains untuk bekal ilmu di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

**C. Hasil Belajar**

**Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum pengertian Hasil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 391) “berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha; akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya)”. Sedangkan Belajar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 17) diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar merupakan sasaran dari pelaksanaan proses pembelajaran khususnya yang berlangsung pada sekolah dasar. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga baik, artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2009: 34) bahwa ‘hasil belajar adalah kemampuan-kamampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”, sedangkan Soedijarto (Winataputra, 2007: 18) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif dan kecakapan belajar seorang pelajar.

Djamarah (2002: 13) mengatakan bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai kegiatan tingkat laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurung waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa sekolah dasar mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajarnya dengan lingkungan dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor inernal dan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dalam diri pelajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar pelajaran.

* Faktor internal diantaranya adalah :
  + - 1. Faktor jasmaniah

Faktor yang bersumber pada keadaan jasmani, seperti :

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang pada keadaan fit. Keadaan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Aproses belajar seseorang akan berpengaruh jika kesehatannya terganggu.

1. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna keadaan tubuh / badan.

* + 1. Faktor psikologi

Faktor psikologi berasal dari kondisi pisikis seseorang. Faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar (Sudjana, 2009: 3) Faktor-faktor tersebut adalah :

Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai intelegensi rendah.

Perhatian

Perhatian adalah keaktifan siswa yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan belajar yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tersebut tidak mendapat perhatian siswa, maka akan menimbulkan kebosanan dan pada akhirnya mengakibatkan tidak lagi suka belajar.

* Faktor ekstern diantaranya adalah :

1. Faktor Keluarga
2. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya.

1. Perhatian orang tua

Bila anak sedang belajar seharusnya orang tua tidak menganggu dengan tugas-tugas rumah, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian yang terjadi didalam keluarga dimana anak berada, agar anak dapat berjalan dengan baik perlu diciptakan suasana lingkungan rumah yang tenang dan tentram. Untuk itu diharapkan orang tua mampu menciptakan suasana lingkungan rumah yang paling positif untuk belajar.

1. Keadaan ekonomi

Anak akan belajar dengan baik apabilah kebutuhan pokok dan fasilitas belajar terpenuhi. Apabilah keadaan ekonomi keluarga kurang, maka fasilitas maupun kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehinggga menganggu anak belajar. Sebaliknya keadaan ekonomi keluarga anak yang kaya mengakibatkan anak hanya bersenang-senang sehingga anak kurang memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal ini dapat menganggu anak dalam belajar.

1. Faktor sekolah

Hubungan guru dengan siswa

Komunikaasi yang kurang akrab antar guru dengan siswa akan manganggu proses belajar mengajar, karena siswa akan merasa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Sebaiknya guru yang membina hubungan baik dengan siswa, siswa akan merasa diperhatikan sehingga menimbulkan minat untuk belajar.

Metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Setiap pokok bahasan dituntut penggunaan metode yang berbeda-beda. Oleh karena itu, di harapkan guru mampu menguasai berbagai model mengajar agar dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan (Sudjana, 2009: 7).

1. **KERANGKA PIKIR**

Rendahnya Hasil belajar IPA adalah salah satu masalah yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru adalah kualitas pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif hanya gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran dikelas. Dan faktor yang di sebabkan oleh siswa adalah Kurangnya pemahanan siswa pada konsep-konsep yang ada, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, siswa nampak jenuh, pembelajaran bersifat pasif sehingga apabila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut dapat mengganggu pembelajaran yang berlangsung.

Adanya permasalahan dari kedua faktor tersebut, maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan Pendekatan Konstruktivisme. Adapun penerapan Pendekatan Konstruktivisme yaitu (1) Apersepsi (2) Eksplorasi (3) Diskusi dan penjelasan konsep (4) Pengembangan dan aplikasi.

Pendekatan Konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Skema kerangka :

**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Rendah**

**Aspek Guru :**

Kualitas pembelajaran masih banyak dilakukan secara informatif hanya Gurulah yang mendominasi iklim pembelajaran dikelas

**Aspek Siswa :**

Kurangnya pemahanan siswa pada konsep-konsep yang ada, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, siswa nampak jenuh, pembelajaran bersifat pasif sehingga apabila guru tidak dapat mengatasi masalah tersebut dapat mengganggu pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme :

1. Apersepsi
2. Eksplorasi,
3. Diskusi dan penjelasan konsep
4. Pengembangan dan aplikasi

Hasil Belajar IPA Siswa kelas V di harapkan Meningkat

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

**C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah Jika pendekatan Konstruktivisme pada mata pelajaran IPA diterapkan, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan mengembangkan pengertian dan konsep-konsep serta mementingkan proses dari pada hasil ( Trianto, 2011 ). Sedangkan Pendekatan Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, serta memusatkan perhatian kepada masalah– masalah aktual ( Trianto, 2011 ).

1. Jenis penelitian

Untuk jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dimana Arikunto (2010: 2) mengemukakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajarkan seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

Adapun tahapan-tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan*,* dan perencanaan ulang ( revisi rencana dan revisi tindakan) .

24

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus / sasaran utama dalam penelitian ini yaitu :

* 1. Faktor proses, yaitu dengan melihat aktifitas pembelajaran yang terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan Pendekatan Konstruktivisme .
  2. Faktor hasil belajar, yaitu dengan melihat nilai hasil belajar IPA yang diperoleh siswa setelah tes.

1. **Setting Dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2012/2013. Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menerapkan Pendekatan Konstruktivisme dikelas V.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan pada tahun ajaran 2012/2013 .

1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Di mana model yang di gunakan adalah model Kemmis dan Taggart.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Kesimpulan

Alur skema PTK menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto 2010 : 16)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

Skema PTK yang di adaptasi dari Kemmis dan Taggart

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. **Siklus I**
   1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, guru dan peneliti secara bersama-sama melakukan kegiatan sebagai berikut:

* + 1. Menelaah kurikulum KTSP mata pelajaran IPA kelas V dengan materi peristiwa alam;
    2. Menyusun silabus;
    3. Menyusun RPP;
    4. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa;
    5. Membuat LKS;
    6. Membuat alat evaluasi untuk setiap akhir siklus.
  1. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer, dan guru. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan apersepsi yaitu Guru menghubungkan materi sebelumnya tentang lapisan bumi yang di umpamakan sebuah telur rebus dimana telur rebus memiliki lapisan. Lapisan luar telur di umpamakan kerak bumi, bagian putih telur di umpamakan matel bumi, dan kuning telur di umpamakan inti luar dan dalam bumi. Kemudian seiring berjalannya waktu bumi mengalami perubahan yang bisa terjadi secara alami di sebabkan peristiwa alam.
2. Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap materi peristiwa alam yang mau dipalajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya.
3. Siswa berdiskusi dan menjelasan penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan , pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman apa yang dilakukan saat peristiwa alam terjadi.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dan untuk siklus II juga dilaksanakan selama 4 jam pelajaran. Semuanya berjumlah 8 jam pelajaran, satu jam pelajaran selama 35 menit. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

* 1. Pengamatan atau Observasi

Selama proses pembelajaran, diadakan pengamatan tentang :

1. Aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pengumpulan data melalui tes atau alat penilaian.
3. Evaluasi terhadap hasil observasi dan hasil evaluasi guru.
   1. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menganalisis data pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga tecapai hasil yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi : dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan mengacu pada dua aspek yaitu observasi aspek guru dan observasi aspek siswa.

2) Tes : dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana tingkat hasil belajar siswa pada materi pelajaran.

3) Dokumentasi : memuat tentang data-data yang diambil disekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian seperti nilai mid semester dan nilai hasil tes serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPA yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus. Untuk melihat hasil belajar siswa, maka digunakan kategori hasil belajar menurut Depdikbud (2006: 8) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori hasil belajar siswa

|  |
| --- |
| **Tingkat Penguasaan Kategori** |
| 86 – 100 Sangat baik |
| 71 – 85 Baik |
| 56 – 70 Cukup |
| 41 – 55 Kurang |
| 0 – 40 Sangat kurang |

* + 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil pembelajaran.

* + - 1. Dari segi proses yaitu apabila terjadi perubahan kearah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator penilaian sebagai berikut: (a) keaktifan siswa, (b) aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa.

Untuk melihat persentase pelaksanaan baik aktivitas mengajar guru maupun siswa digunakan indikator keberhasilan menurut Nurkancana (1986 :80) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan

|  |
| --- |
| **Tarif keberhasilan Kualifikasi** |
| 90%-100% Sangat Baik |
| 80%-89% Baik |
| 65%-79% Cukup |
| 55%-64% Kurang |
| 0%-54% Sangat kurang |

1. Dari segi hasil yaitu apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan pendekatan konstruktivisme maka kelas dianggap tuntas secara klasika

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil penelitian yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar IPA melalui pendekatan konstruktivisme Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) paparan data sebelum tindakan, (2) paparan data siklus I, dan (3) paparan data siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.

Pembelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap merupakan suatu proses yang mencakup: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran; (3) observasi dalam penelitian dan (4) refleksi tindakan.

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik perubahan prilaku, berupa keaktifan, kehadiran, ketuntasan belajar, maupun hasil belajar siswa dalam belajar IPA melalui pendekatan konstruktivisme.

32

* + 1. **Paparan Data Sebelum Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar diizinkan melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnnya. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru IPA kelas V untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil koordinasi guru kelas dengan kepala sekolah, maka kelas V SD Negeri 1 Pangkajene kabupaten Sidrap dijadikan sebagai tempat sumber data penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V maka penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 06 Mei sampai dengan 06 Juni 2013 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung yakni 07.30 – 09.15 Wita.

Data penelitian berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data pendukung berupa aktivitas belajar siswa yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme diperoleh dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas model *checklist*. Data tersebut ditabulasikan dalam tabel lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, menggunakan satu observer dimana peneliti sendiri yang bertindak sebagai observer kemudian guru bidang studi IPA yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan konstruktivisme. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa disajikan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan tindakan siklus I, dengan materi pokok peristiwa alam dan materi ajar yang disajikan pada pertemuan I adalah gempa bumi, pertemuan II gunung merapi sedangkan pada tindakan siklus II dengan materi yang disajikan pada pertemuan I adalah banjir dan pertemuan II tsunami dan angin puting beliung. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing- masing keempat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus pertama yaitu: menelaah kurikulum untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mendalami materi pokok dan membuat lembar kerja siswa serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas, mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk evaluasi individu pada akhir siklus termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, 13 Mei 2013 dan pertemuan II pada hari selasa, 14 Mei 2013, yang berupa mengajarkan materi gempa bumi dan gunung meletus sedangkan tes akhir siklus I diberikan pada hari senin, 20 Mei 2013. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama (Senin, 13 Mei 2013)

Pertemuan pertama membahas tentang peristiwa alam gempa bumi, adapun tujuan pembelajarannya adalah: 1. Siswa dapat Menjelaskan pengertian peristiwa alam (Produk) 2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian Gempa bumi (Produk), 3. Siswa dapat Menjelaskan pengertian gempa tektonik dan vulkanik (Produk). 4. Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Gempa bumi ( Proses) 5. Siswa dapat mengaplikasikan tindakan yang akan dilakukan apabila gempa bumi terjadi ( Psikomotorik).

Adapun karakter yang dibina yaitu: bersikap jujur, bertanggung jawab, teliti, dan hati- hati dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Pada kegiatan pertama diawali dengan guru memberi salam kemudian berdoa setelah itu guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memberikan apersepsi yaitu Guru menghubungkan materi sebelumnya tentang lapisan bumi yang di umpamakan sebuah telur rebus dimana telur rebus memiliki lapisan. Lapisan luar telur di umpamakan kerak bumi, bagian putih telur di umpamakan matel bumi, dan kuning telur di umpamakan inti luar dan dalam bumi. Kemudian seiring berjalannya waktu bumi mengalami perubahan yang bisa terjadi secara alami di sebabkan peristiwa alam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut : Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen (berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin), Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap materi peristiwa alam yang mau dipalajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya. Siswa berdiskusi dan menjelasan penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman apa yang dilakukan saat gempa bumi terjadi.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan motivasi dan pesan moral supaya tetap giat dalam belajar serta menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

1. Pertemuan Kedua (Selasa, 14 Mei 2013)

Pertemuan kedua membahas tentang peristiwa alam gunung meletus, adapun tujuan pembelajarannya adalah: 1. Siswa dapat Menjelaskan tanda tanda akan terjadinya gunung meletus (Produk) 2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian magma dan lapili (Produk) 3. Siswa dapat Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan gunung meletus (Proses) 4. Siswa dapat mengaplikasikan tindakan yang akan dilakukan apabila gunung meletus terjadi ( Psikomotorik).

Pada kegiatan pertama diawali dengan guru memberi salam kemudian berdoa setelah itu guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memberikan apersepsi yaitu kemarin kita telah mempelajari tentang peristiwa alam gempa bumi yang di sebabkan karena lapisan kerak bumi yang bergeser,selain peristiwa alam gempa bumi ada peristiwa alam lain yaitu peristiwa alam Gunung meletus, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut : Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen (berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin), Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya setelah itu Siswa berdiskusi dan menjelasan tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab kemudian tahap terakhir Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan motivasi dan pesan moral supaya tetap giat dalam belajar serta menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelit, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas mengajar guru terangkum dalam lembar aktivitas guru yang menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstruktivisme dapat kita lihat pada lembar observasi mengajar guru.

Dari lembar observasi tentang aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa indikator guru memberikan apersepsi di kategorikan 3 (Baik), dikarenakan guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru melaksanakan eksplorasi termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan guru tidak melaksanakan eksplorasi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru menjadi fasilitator termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru belum sepenuhnya menjadi fasilitator sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir. Indikator Guru mengembangan termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan guru tidak memberikan penekanan terhadap konsep-konsep sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir . siklus I pertemuan pertama dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi baik, 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi cukup, 2 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi masih kurang. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 7 jadi persentase keberhasilannya hanya 58,33% dan di kategorikan kurang.

Pengamatan aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstrukivisme pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru memberikan apersepsi di kategorikan 3 (Baik), dikarenakan guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru melaksanakan eksplorasi termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru tidak sepenuhnya melaksanakan eksplorasi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru menjadi fasilitator termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru belum sepenuhnya menjadi fasilitator sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir. Indikator Guru mengembangan termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan guru tidak memberikan penekanan terhadap konsep-konsep sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan guru siklus I pertemuan kedua dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi baik, 2 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi cukup, dan 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi masih kurang. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 8 jadi persentase keberhasilan hanya 66,67% dan di kategorikan cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengenai peristiwa gempa bumi dan gunung meletus dengan menggunakan model pendekatan konstruktivismemenjadi 62,05% dan masih dikategorikan cukup.

* + 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi siswa menggambarkan bagaimana aktivitas belajar siswa saat diterapkan pendekatan konstruktivisme. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan konstruktivisme dapat kita lihat pada hasil observasi siklus I pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Dari lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa Indikator Siswa mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi guru sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mengungkapkan dugaan sementara sesiau dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan hanya sebagian kecil siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator Siswa mengaplikasikan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan hanya sebagian kecil siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siswa siklus I pertemuan pertama dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 2 indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup, dan 2 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi masih kurang. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 6 jadi persentase keberhasilannya hanya 50 % dan di kategorikan kurang.

Pengamatan tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa Indikator Siswa mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi guru sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mengungkapkan dugaan sementara sesiau dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator Siswa mengaplikasikan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 1 (kurang), dikarenakan hanya sebagian kecil siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siswa siklus I pertemuan kedua dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 3 indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup, dan 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi masih kurang. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 7 jadi persentase keberhasilannya hanya 58,33 % dan di kategorikan kurang.

Berdasarkan uraian di atas melihat aktivitas siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengenai peristiwa alam gempa bumi dan gunung meletus dengan menggunakan pendekatan konstruktivismemenjadi 54,17% dan dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada tindakan siklus II.

* + 1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivismeselama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 19.

Berdasarkan data pada lampiran 19, diperoleh gambaran bahwa dari 50 siswa kelas V pada siklus I hanya 24 siswa atau 48 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 50 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,06. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 20 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | - |
| 71 – 85 | Baik (B) | 2 | 4 % |
| 56 – 70 | Cukup (C) | 34 | 68% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 10 | 20% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 4 | 8% |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 4 siswa atau 8%, kemudian kategori kurang (K) terdapat 10 siswa atau 20 %, 34 siswa atau 68% yang terkategori cukup (C), dan 2 siswa atau 4 % yang terkategori baik (B).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi peristiwa alam gempa bumi dan gunung meletus dengan penerapan pendekatan konstruktivismepada siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 24 | 48 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 26 | 52 % |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 50 siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, hasil belajar IPA materi peristiwa alam gempa bumi dan gunung meletus, 24 siswa (48%) termasuk dalam kategori tuntas dan 26 siswa (52%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi peristiwa alam gempa bumi dan gunung meletus dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 85%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya, saat proses pembelajaran materi peristiwa alam gempa bumi dan gunung meletus pada siklus I yang mulai dilaksanakan dengan pendekatan konstuktivisme. Hal ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan adalah membentuk kelompok biasa. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya diusahakan agar sebelum diadakan pembagian kelompok, guru harus menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pendekatan konstrutvisme untuk mengantar siswa dalam belajar secara berkelompok.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II berikutnya antara lain: pembentukan kelompok secara heterogen, dalam melaksanakan eksplorasi siswa harus mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipalajari agar siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya. Pada siklus I, masih ada beberapa Siswa yang kurang mampu berdiskusi dan menjelasan konsep. Untuk itu, agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya, maka pengawasan dan bimbingan guru harus menyeluruh pada semua kelompok sehingga tidak ada siswa di dalam kelompok yang tidak mampu berdiskusi dan menjelaskan konsep. Siklus berikutnya guru dan peneliti saling memberi masukan agar pembelajaran materi peristiwa alam berikutnya dengan pendekatan konstruktivisme dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Serta guru harus membagi kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Menjelang akhir siklus I pada pertemuan kedua, sudah menunjukkan adanya sedikit kemajuan. Hal ini terlihat dengan rasa percaya diri siswa yang mulai tumbuh dengan adanya siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan setiap kelompok mulai menunjukkan saling bekerjasama dalam kelompoknya.

Berdasarkan catatan pada refleksi siklus I terhadap hasil belajar, siswa yang tuntas 24 siswa yang ini berarti persentase keberhasilan 48% dari persentase yang diharapkan yaitu 85%. Kemudian untuk aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa belum dapat berjalan dengan optimal, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstrukivisme.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-­masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan siklus II pada penelitian ini merupakan upaya perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kostruktivismepada siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus kedua yaitu: menelaah kurikulum untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mendalami materi pokok dan membuat lembar kerja siswa serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas, mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk evaluasi individu pada akhir siklus termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa, 21 Mei 2013 yang mengajarkan materi banjir dan pertemuan II dilaksanakan hari senin, 27 Mei 2013 yang mengajarkan materi tsunami dan angin puting beliung sedangkan pada hari selasa, 28 Mei 2013 diadakan tes hasil belajar siswa siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

* + 1. Pertemuan Pertama (Selasa, 21 Mei 2013)

Pertemuan pertama membahas tentang peristiwa alam banjir, adapun tujuan pembelajarannya adalah: 1. Siswa dapat Menjelaskan akibat yang di timbulkan oleh banjir (Produk) 2. Siswa dapat Mengidentifikasi Penyebab banjir ( Poses) 3. Siswa dapat mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya ( Psikomotorik). Adapun karakter yang dibina yaitu: bersikap jujur, bertanggung jawab, teliti, dan hati- hati dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Pada kegiatan pertama diawali dengan guru memberi salam kemudian berdoa setelah itu guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memberikan apersepsi (menanyakan kepada siswa tentang pelajaran tentang peristiwa alam yang telah di pelajari sebelumnya), kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut : Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen (berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin), Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya setelah itu Siswa berdiskusi dan menjelasan akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab kemudian tahap terakhir Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan motivasi dan pesan moral supaya tetap giat dalam belajar serta menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

* + 1. Pertemuan Kedua (Senin, 27 Mei 2013)

Pertemuan kedua membahas tentang peristiwa alam tsunami dan angin puting beliung, adapun tujuan pembelajarannya adalah: 1. Siswa dapat Menjelaskan pengertian Tsunami (produk), 2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian angin puting beliung (produk), 3 Siswa dapat mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami (proses), 4 Siswa dapat mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung (proses) 5. Siswa dapat megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung . Adapun karakter yang dibina yaitu: bersikap jujur, bertanggung jawab, teliti, dan hati- hati dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Pada kegiatan pertama diawali dengan guru memberi salam kemudian berdoa setelah itu guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memberikan apersepsi (menanyakan kepada siswa tentang pelajaran tentang peristiwa alam yang telah di pelajari sebelumnya), kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut : Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen (berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin), Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya setelah itu Siswa berdiskusi dan menjelasan pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab kemudian tahap terakhir Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan motivasi dan pesan moral supaya tetap giat dalam belajar serta menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan Pendekatan Konstruktivisme dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

**Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas mengajar guru terangkum dalam lembar aktivitas guru yang menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstruktivisme dapat kita lihat pada lembar observasi mengajar guru.

Dari lembar observasi tentang aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa indikator guru memberikan apersepsi di kategorikan 3 (Baik), dikarenakan guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru melaksanakan eksplorasi termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan guru melaksanakan eksplorasi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru menjadi fasilitator termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru sudah menjadi fasilitator sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir. Indikator Guru mengembangan termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru kurang memberikan penekanan terhadap konsep-konsep sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan guru siklus II pertemuan pertama dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 2 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi baik, 2 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi cukup. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 10jadi persentase keberhasilan hanya 83,33% dan di kategorikan baik.

Pengamatan aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat menerapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru memberikan apersepsi di kategorikan 3 (Baik), dikarenakan guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru melaksanakan eksplorasi termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan guru melaksanakan eksplorasi sesuai dengan rubrik observasi guru yang terlampir. Indikator guru menjadi fasilitator termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan guru sudah sepenuhnya menjadi fasilitator sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir. Indikator Guru mengembangan termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan guru kurang memberikan penekanan terhadap konsep-konsep sesuai rubrik penilaian observasi yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan guru siklus I pertemuan kedua dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 3 indikator pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kualifikasi baik, 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi cukup. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 11 jadi persentase keberhasilan hanya 91,67 % dan di kategorikan sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengenai banjir, tsunami dan angin puting beliung dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menjadi 87,05% dan dapat dikategorikan baik.

* + - * 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi siswa menggambarkan bagaimana aktivitas belajar siswa saat diterapkan Pendekatan Konstruktivisme. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA saat diterapkan Pendekatan Konstruktivisme. dapat kita lihat pada hasil observasi siklus II pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Dari lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa Indikator Siswa mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi guru sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (Baik), dikarenakan hanya siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan hanya siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator Siswa mengaplikasikan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siswa siklus II pertemuan pertama dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 3 indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik, dan 1 indikator pembelajaran yang dilaksanakan dengan kualifikasi masih cukup. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 11 jadi persentase keberhasilannya hanya 91,67 %.

Pengamatan tentang aktivitas belajar siwa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap menunjukkan aktivitas proses pembelajaran IPA saat diterapkan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa Indikator Siswa mendengarkan apersepsi yang dilakukan oleh guru termasuk kategori 2 (cukup), dikarenakan hanya sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi guru sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (Baik), dikarenakan hanya siswa mengungkapkan dugaan sementara sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan hanya siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir. Indikator Siswa mengaplikasikan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir termasuk kategori 3 (baik), dikarenakan siswa berdiskusi dan menjelaskan konsep sesuai dengan rubrik penilaian observasi siswa yang terlampir.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siswa siklus II pertemuan kedua dari 4 indikator pembelajaran yang direncanakan 4 indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik. Jumlah keseluruhan dari indikator 12 dengan pencapaian indikator hanya 12 jadi persentase keberhasilannya hanya 100%.

Berdasarkan uraian di atas melihat aktivitas siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengenai peristiwa alam banjir,tsunami dan angin puting beliung dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menjadi 95,83% dandapat dikategorikan sangat baik.

* + - * 1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 21.

Berdasarkan data pada lampiran 21, diperoleh gambaran bahwa dari 50 siswa kelas V pada siklus II terdapat 44 Siswa atau 88% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 50 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,04**.** Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa *dan* skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Murid** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 10 | 20 % |
| 71 – 85 | Baik (B) | 12 | 24 % |
| 56 – 70 | Cukup (C) | 24 | 48 % |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 6 % |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 2 % |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada siklus II umumnya terkategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 20%, terdapat 12 siswa atau 24% yang hasil belajarnya terkategori baik, 24 siswa atau 48% hasil belajarnya terkategori cukup, 3 siswa dengan kategori kurang atau 6 % serta 1 siswa atau 2 % yang memperoleh nilai sangat kurang.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA materi peristiwa alam banjir, tsunami dan angin puting beliung dengan penerapan pendekatang konstruktivismepada siswa kelas V Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 44 | 88 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 12 % |

Dari tabel di atas dari 50 murid kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, hasil belajar ipa materi peristiwa alam banjir, tsunami dan angin puting beliung, 44 Siswa (88 %) termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa (12 %) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan pendekatan konstruktivisme mata pelajaran ipa materi peristiwa alam telah tercapai secara klasikal karena dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 85 %. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi**

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi peristiwa alam banjir, tsunami dan angin puting beliung sesuai dengan yang diharapkan atau dikategorikan baik, sebagaimana dilihat pada kemampuan atau pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dikatan berhasil. Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam menuntaskan siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri khususnya materi pokok peristiwa alam Hal itu bisa dilakukan karena peneliti bertindak sebagai guru kelas itu sendiri.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tentang peristiwa alam serta hasil belajar siswa, melalui pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan pada pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi tentang peristiwa alam yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009: 82)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstuktivisme dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri siswa, simpati pada variasi perbedaan sikap selama bekerja, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah mempersiapkan lembar kerja siswa dengan topik bahasan peristiwa alam untuk sepuluh kelompok. Selanjutnya guru menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota kelompok ditetapkan sebanyak 5 orang tiap kelompok yang terdiri dari 10 kelompok. Alasan ditetapkan 5 orang dalam tiap kelompok karena jika ukuran kelompok terlalu banyak sulit bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapat dan jika ukuran kelompok terlalu kecil interaksi antara anggota kelompok akan sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2007), jika kelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam melakukan koordinasi dan mencapai kesapakatan antar sesama anggota kelompok.

Adapun keberhasilan dan kegagalan pada siklus I adalah :

1. Penyajian pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir dalam pembelajaran ipa tentang peristiwa alam dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berjalan sebagaimana yang direncanakan. Namun pada tahap pelaksanaan terdapat kekurangan-kekurangan. Olehnya itu pada tahap kegiatan inti perlu ditingkatkan lagi.
2. siswa merasa senang belajar ipa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, karena masing- masing siswa dalam setiap kelompok dapat mengeluarkan pendapatnya berdiskusi
3. Penggunaan pendekatan konstruktivismesebagai pendekatan dalam pembelajaran sangat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar karena masing- masing siswa bertanggung jawab atas apa yang di ajarkan.
4. Pada saat pembagian kelompok siswa tidak mau bersama dengan orang yang tidak dekat dengannya
5. siswa sulit untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya
6. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA belum mencapai target yang peneliti tentukan .

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan peneliti, sehingga peneliti bersama guru secara berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaikai pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan pada siklus II.

Hal- hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam siklus I yaitu :

1. Membagi kelompok secara heterogen (berdasarkan prestasi akademik dan jenis kelamin) sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat pula menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan bahwa teman kelompoknya itu baik meskipun dipilihkan oleh gurunya sendiri dan menjelaskan bahwa kelompok yang ditentukan oleh guru itu adalah kerja kelompok yang mengajarkan bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain tanpa memandang statusnya.
3. Memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu
4. Memberikan bimbingan kepada setiap anggota kelompok
5. Guru harus tegas menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran diakhir pembelajaran atau akhir diskusi.

Adapun keberhasilan pada Siklus II ini adalah:

1. Penyajian pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah berjalan sesuai yang direncanakan.
2. siswa merasa senang belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, karena siswa dapat mengungkapkan apa yang mereka ketahuai tanpa malu malu lagi.
3. Penggunaan pendekatan konstruktivime sebagai pendekatan dalam pembelajaran sangat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar karena mencegah dominasi siswa tertentu
4. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori tuntas.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan konstruktivismedapat dideskripsikan bahwa berdasarkan analisis deskripsi hasil belajar ipa siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, diperoleh bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60,06 sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada siklus II adalah 74,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan selama diterapkan pendekatan konstruktivismepada siswa kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Hasil tes belajar siswa pada siklus I termasuk kategori kurang ini dipengaruhi dari aktivitas mengajar seorang guru dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya hasil tes belajar IPA pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dimana dari 50 orang siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 44 orang siswa yang kategori tuntas atau sekitar 88 %. Dalam kategorisasi hasil belajar siswa terdapat 10 siswa kategori sangat baik, 12 siswa kategori baik, 24 siswa kategori cukup, dan 3 siswa kategori kurang dan 1 siswa kategori sangat kurang.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar pada siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran melalui pendekatan konstruktivismeterbukti efektif. Hasil belajar telah meningkat, dimana motivasi siswa dalam menjawab soal-soal serta menganalisis soal yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sudah teratasi, dimana tingkat kemampuan siswa khususnya pada soal tes tersebut meningkat.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dan peningkatan aktivitas siswa menjadikan pendekatan konstruktivismelebih bermakna dan berkesan bagi siswa. pendekatan konstruktivismeini dipilih karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan siswa untuk berperan dalam menyumbangkan poin bagi kelompoknya sehingga pada akhinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa memandang pelajaran ipa sebagai pelajaran yang menyenangkan.

Dalam pendekatan konstruktivisme juga dapat melatih siswa dalam hubungan sosial sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang sulit jika didiskusikan dengan temannya. Peningkatan aktivitas mengajar guru kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap, berdasarkan pengamatan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara benar dan tepat. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan pada kegiatan pengamatan aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran ipa setelah diterapkannya pendekatan konstruktivisme, yakni dilaksanakannya pembelajaran secara berurutan dan sistematis sehingga pelaksanaan siklus II berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran IPA akan lebih baik jika dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme, karena disamping keuntungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa kemampuan siswa mengeluarkan pendapat, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi dan motivasi belajar bertambah, serta siswa juga mendapat pembelajaran yang bersifat sosial. Oleh karena itu, penggunaan model pendekatan konstruktivismedapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajarannya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dikategorikan cukup dengan presentasi 62,05% dan pada siklus II dikategorikan baik dengan presentasi 83,33%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang dengan presentasi 54,17% dan pada siklus II dikategorikan baik dengan presentasi 91,67 %. Selain itu nilai tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus mengalami peningkatan dimana pada siklus I berada pada kategori kurang dengan presentasi 52 % sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik dengan presentasi 88%.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

68

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Perlu mengalokasikan waktu secara baik, karena kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan masalah apabila tidak dibatasi waktunya siswa akan lama dalam bermain, di samping itu guru hendaknya selalu memantau kegiatan diskusi siswa, sehingga tahu apa yang dilakukan siswa.
   2. Guru perlu menyiapkan materi yang disusun secara realistik yang dapat digunakan siswasebagai penunjang dalam belajar
   3. Pembentukan siswa dalam kelompok kecil, hendaknya secara heterogen sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu.
   4. Guru dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA hendaknya menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
   5. Guru perlu menguasai model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar sehingga akan lebih mudah dalam memahami materi.
2. Bagi peneliti yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pada materi IPA yang lain selain materi peristiwa alam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sinring,dkk ,2012.*panduan penukisan skripsi program S-1.*Fakultas Ilmi Pendidikan Makassar,Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*.Jakarta: BNSP.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005*. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 2006. *Laporan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Makassar: Depdikbud

Karli, H dan Yuliariatiningsih, M.S. (2001). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 1.* Bandung: Bina Media Informasi.

Karli. (2004). Tahapan Pendekatan Konstruktivisme (online). Tersedia : http://www.sekolahdasar.net ./model-pembelajaran contextual- teaching. Diakses pada tanggal 27 januaril 2013.

Nurkancana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*.Surabaya: Usaha nasional

Saefudin. (2008). Pengertian Pendekatan Konstruktivisme Tersedia : http://www.sekolahdasar.net/teori-belajar-behavioristik- kognitif Diakses pada tanggal 27 januaril 2013

Sidik, Hasan, Muhamad, (2008). Penerapan model pembelajaran konstruktivisme *untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai energi gerak di kelas III SDN I Cilengkranggirang kecamatan Pasaleman kabupaten Cirebon*. Skripsi, UPI Kampus Sumedang.

70

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sulistyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA SD*. Semarang: Tiara Wacana.

Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah*

*Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstrusktifistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

---------. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Group.

---------. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto,S.Pd..M.Pd, 2008. *Pengertian ilmu pengetahuan alam (sains)*.jakatra:penerbit Cerdas pustaka publisher

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasonal*. Jakarta: penerbit Cemerlang.

Winataputra U.S (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pangkajene**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Pembelajaran : Peristiwa Alam**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

**Kompetensi Dasar**

Mengindifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

**Indikator**

1. Kognitif
   * + 1. Produk
          1. Menjelaskan pengertian peristiwa alam
          2. Menjelaskan pengertian Gempa bumi
          3. Menjelaskan pengertian gempa tektonik dan vulkanik
       2. Proses
          1. Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Gempa bumi
2. Afektif
3. Karakter

Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya

Hati- hati, siswa berhati- hati dalam mengerjakan tugasnya

Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang diberikan

1. Keterampilan Sosial
2. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
3. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan
4. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengar guru saat materi dibawakan
5. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan Tanya jawab di dalam kelas
6. Psikomotorik

Mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi Gempa Bumi

**Tujuan Pembelajaran**

1. Kognitif
   * + 1. Produk
2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian peristiwa alam
3. Siswa dapat Menjelaskan pengertian Gempa bumi
4. Siswa dapat Menjelaskan pengertian gempa tektonik dan vulkanik
   * + 1. Proses
5. Siswa dapat mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Gempa bumi
6. Afektif
   * + - 1. Karakter

Siswa dapat bertanggung jawab, berhati- hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas

* + - * 1. Keterampilan Sosial

Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

1. Psikomotorik

Siswa dapat mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi Gempa Bumi

**Materi Ajar**

Peristiwa Alam

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. **Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan Konstruktivisme

1. **Model Pembelajaran**

Ceramah bervariasi

Diskusi

Pemberian tugas

**Sumber/ Media Pembelajaran**

**Sumber Pembelajaran**

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira

**Media Pembelajaran**

* Alat Peraga
* Gambar

**Skenario Pembelajaran**

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengorganisasi siswa untuk belajar
2. Berdoa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.
5. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Inti (50 Menit)

1. Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen
2. Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap materi peristiwa alam yang mau dipalajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya.
3. Siswa berdiskusi dan menjelasan penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap penegertian peristiwa alam gempa bumi tektonik dan vulkanik serta akibat yang di timbulkan, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman apa yang dilakukan saat gempa bumi terjadi.

**Penutup (10 Menit)**

Penyampaian pesan- pesan moral

Doa penutup

**Bentuk Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian Proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes akhir siklus

Jenis Penilaian

1. Tertulis
2. Kinerja

Daftar Pustaka

A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira

Sidrap, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V Peneliti

Aswan,S.Pd.SD Widha Nuraisyah

NIP. - NIM. 094 704 198

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 1 Pangkajene

Gunawan,S.Pd.SD

NIP. 19610817 198203 1 019

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/ II ( Dua )

Hari/Tanggal : Senin 13 Mai 2013

Alokasi Waktu :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

2.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

3.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

5.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Diskusikan dan Isilah Kolom dibawah ini berdasarkan pengamatan yang kalian lihat yang diperagakan oleh Guru

|  |
| --- |
| **Akibat yang di timbulkan gempa bumi** |
| 1.  2.  3.  4.  5. |

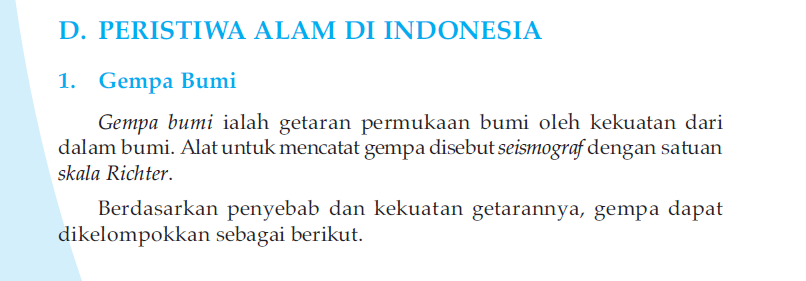
Kesimpulan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_­­­­­­­­­­\_\_\_\_

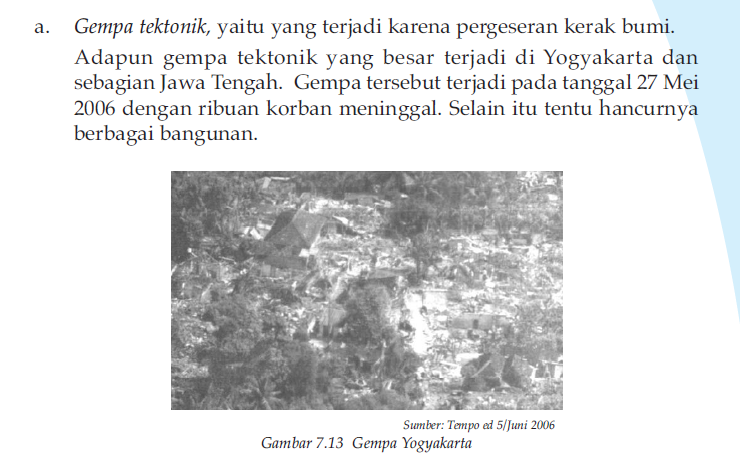
**BUKU/BACAAN SISWA**

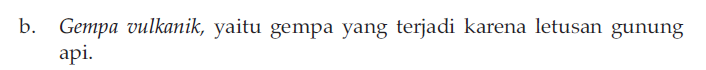
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V/II**

**Hari/Tanggal : Senin, 13 Mai 2013**

****

****

****

**Lampiran 2**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pangkajene**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Pembelajaran : Peristiwa Alam**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

1. **Kompetensi Dasar**

Mengindifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk
   * + - 1. Menjelaskan tanda tanda akan terjadinya gunung meletus
         2. Menjelaskan pengertian magma dan lapili
4. Proses
   * + - 1. Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan gunung meletus
5. Afektif
6. Karakter

Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya

Hati- hati, siswa berhati- hati dalam mengerjakan tugasnya

Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang diberikan

1. Keterampilan Sosial
2. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
3. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan
4. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengar guru saat materi dibawakan
5. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan Tanya jawab di dalam kelas
6. Psikomotorik

Mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi Gunung meletus

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Kognitif
   * + 1. Produk
3. Siswa dapat Menjelaskan tanda tanda akan terjadinya gunung meletus
4. Siswa dapat Menjelaskan pengertian magma dan lapili
   * + 1. Proses
5. Siswa dapat Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan gunung meletus
6. Afektif
7. Karakter

Siswa dapat bertanggung jawab, berhati- hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas

1. Keterampilan Sosial

Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

1. Psikomotorik

Siswa dapat Mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi Gunung meletus

1. **Materi Ajar**

Peristiwa Alam

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**
2. **Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan Konstruktivisme

1. **Model Pembelajaran**

Ceramah bervariasi

Diskusi

Pemberian tugas

1. **Sumber/ Media Pembelajaran**
2. **Sumber Pembelajaran**
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira
5. **Media Pembelajaran**

* Alat Peraga
* Gambar

1. **Prosese Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran**

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengorganisasi siswa untuk belajar
2. Berdoa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.
5. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Inti (50 Menit)

1. Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen
2. Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya.
3. Siswa berdiskusi dan menjelasan tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab
4. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap tanda tanda akan terjadinya gunung meletus, pengertian magma dan lapili, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan serta sikap yang akan di lakukan apa bila gunung meletus terjadi di daerah tempat tinggalnya, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.
5. **Penutup (10 Menit)**

Penyampaian pesan- pesan moral

Doa penutup

1. **Bentuk Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian Proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes akhir siklus

1. Jenis Penilaian
2. Tertulis
3. Kinerja

Daftar Pustaka

A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira

Sidrap, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V Peneliti

Aswan,S.Pd.SD Widha Nuraisyah

NIP. - NIM. 094 704 198

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 1 Pangkajene

Gunawan,S.Pd.SD

NIP. 19610817 198203 1 019

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/ II ( Dua )

Hari/Tanggal : Selasa 14 Mei 2013

Alokasi Waktu :

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

2.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

3.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

5.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Diskusikan dan Isilah Kolom dibawah ini berdasarkan pengamatan yang kalian lihat yang diperagakan oleh Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Tanda tanda Gunung Meletus** | **Akibat Yang ditimbulkan** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 1.  2.  3.  4.  5. |

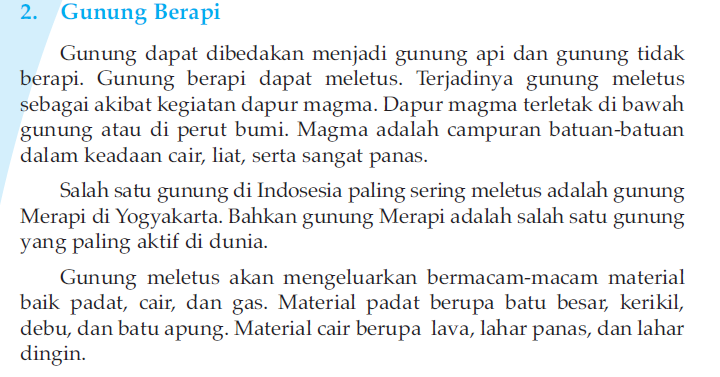
Kesimpulan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

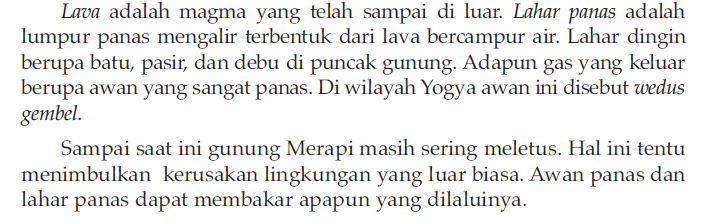
**BUKU/BACAAN SISWA**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

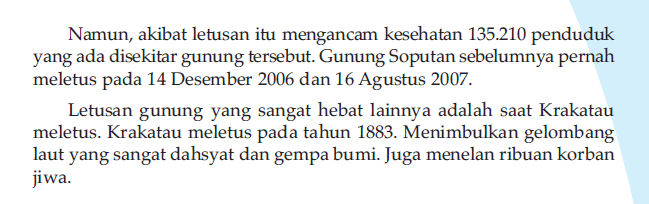
**Kelas/Semester : V/II**

**Hari/Tanggal : Selasa 14 Mei 2013**

****

****

****

****

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pangkajene**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Pembelajaran : Peristiwa Alam**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

1. **Kompetensi Dasar**

Mengindifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk

Menjelaskan akibat yang di timbulkan oleh banjir

1. Proses

Mengidentifikasi Penyebab banjir

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan
4. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya
5. Hati- hati, siswa berhati- hati dalam mengerjakan tugasnya
6. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang diberikan
7. Keterampilan Sosial
8. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan
10. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengar guru saat materi dibawakan
11. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan Tanya jawab di dalam kelas
12. Psikomotorik

Mengaplikasikan sikap yang dilakukan jika terjadi Banjir

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Kognitif
   * + 1. Produk

Siswa dapat Menjelaskan akibat yang di timbulkan oleh banjir

* + - 1. Proses

Siswa dapat Mengidentifikasi Penyebab banjir

1. Afektif
2. Karakter

Siswa dapat bertanggung jawab, berhati- hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas

1. Keterampilan Sosial

Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

1. Psikomotorik

Siswa dapat Mengaplikasikan sikap yang dilakukan jika terjadi Banjir

1. **Materi Ajar**

Peristiwa Alam

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**
2. **Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan Konstruktivisme

1. **Model Pembelajaran**

Ceramah bervariasi

Diskusi

Pemberian tugas

1. **Sumber/ Media Pembelajaran**
2. **Sumber Pembelajaran**
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira
5. **Media Pembelajaran**

* Alat Peraga
* Gambar

1. **Prosese Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran**

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengorganisasi siswa untuk belajar
2. Berdoa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.

B. Inti (50 Menit)

1. Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen
2. Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya.
3. Siswa berdiskusi dan menjelasan akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap akibat yang di timbulkan oleh banjir, Mengidentifikasi Penyebab banjir serta mengaplikasikan sikap apa yang di lakukan jika terjadi banjir di daerahnya, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.
5. **Penutup (10 Menit)**

Penyampaian pesan- pesan moral

Doa penutup

1. **Bentuk Penilaian**
2. Prosedur Penilaian.

Penilaian Proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes akhir siklus

1. Jenis Penilaian
2. Tertulis
3. Kinerja

Daftar Pustaka

A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira

Sidrap, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V Peneliti

Aswan,S.Pd.SD Widha Nuraisyah

NIP. - NIM. 094 704 198

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 1 Pangkajene

Gunawan,S.Pd.SD

NIP. 19610817 198203 1 019

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/ II ( Dua )

Hari/Tanggal : Selasa 21 Mai 2013

Alokasi Waktu :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

2.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

3.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

5.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Diskusikan dan Isilah Kolom dibawah ini berdasarkan pengamatan yang kalian lihat yang diperagakan oleh Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Penyebab Banjir** | **Akibat Banjir** |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 1.  2.  3.  4.  5. |

Kesimpulan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

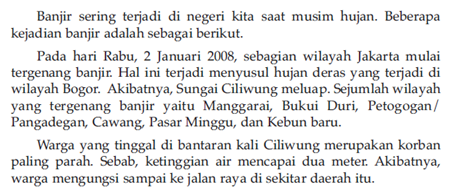
**BUKU/BACAAN SISWA**

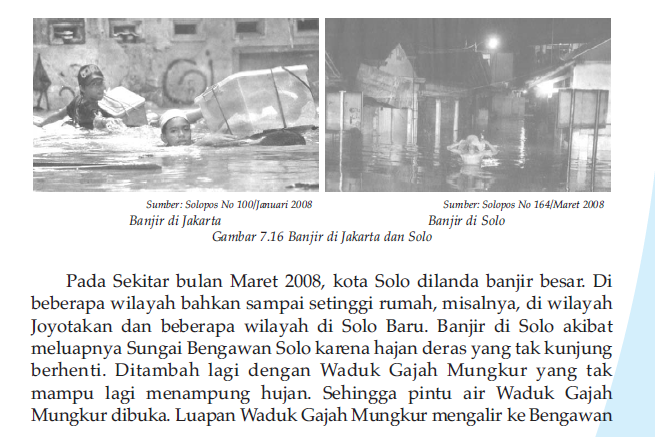
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

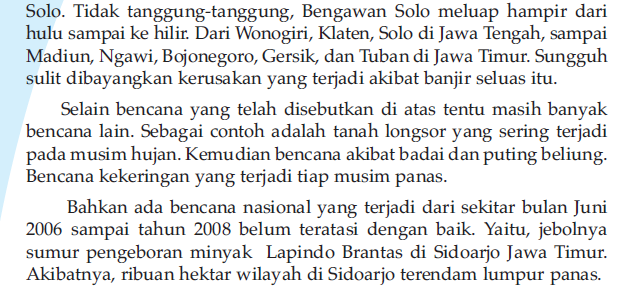
**Kelas/Semester : V/II**

**Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mai 2013**

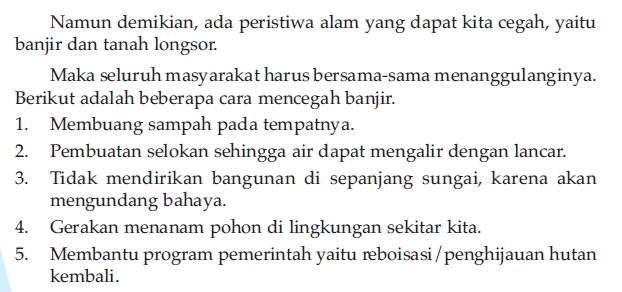
**BANJIR**

****

****

****

****

****

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Pangkajene**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Materi Pembelajaran : Peristiwa Alam**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

* + 1. **Kompetensi Dasar**

Mengindifikasi peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

* + 1. **Indikator**

A. Kognitif

1. Produk

Menjelaskan pengertian Tsunami dan angin putig beliung

* 1. Proses

Mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami dan angin puting beliung

* + 1. Afektif
       1. Karakter

1. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan
2. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya
3. Hati- hati, siswa berhati- hati dalam mengerjakan tugasnya
4. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang diberikan
   * + 1. Keterampilan Sosial
5. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
6. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dilaksanakan
7. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengar guru saat materi dibawakan
8. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan Tanya jawab di dalam kelas
   * 1. Psikomotorik

Mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi Tsunami dan angin puting beliung

1. **Tujuan Pembelajaran** 
   * + 1. Kognitif
       2. Produk
2. Siswa dapat Menjelaskan pengertian Tsunami dan angin putig beliung
3. Siswa dapat Menjelaskan pengertian angin putig beliung
4. Proses
5. Siswa dapat mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami
6. Siswa dapat mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin putig beliung
   * 1. Afektif
        + 1. Karakter

Siswa dapat bertanggung jawab, berhati- hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas

* + - * 1. Keterampilan Sosial

Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

* + 1. Psikomotorik

Siswa dapat Mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi Tsunami dan angin puting beliung.

1. **Materi Ajar**

Peristiwa Alam

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**
2. **Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan Konstruktivisme

1. **Model Pembelajaran**

Ceramah bervariasi

Diskusi

Pemberian tugas

1. **Sumber/ Media Pembelajaran**
2. Sumber Pembelajaran
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira
5. Media Pembelajaran
6. Alat Peraga
7. Gambar
8. **Proses Belajar Mengajar atau Skenario Pembelajaran**

A. Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengorganisasi siswa untuk belajar
2. Berdoa bersama
3. Mengabsen siswa
4. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari.

B. Inti (50 Menit)

1. Guru membentuk Siswa Kedalam 10 kelompok secara Hetrogen
2. Kemudian guru melaksanakan eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya.
3. Siswa berdiskusi dan menjelasan pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan tamuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
4. Guru mengembangan dan siswa mengaplikasikan, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap pengertian Tsunami, pengertian angin puting, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan Tsunami, mengidentifikasi akibat yang di timbulkan angin puting beliung dan megaplikasikan tindakan apa yang dilakukan ketika tsunami dan angin puting beliung, kamudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.
5. **Penutup (10 Menit)**

Penyampaian pesan- pesan moral

Doa penutup

1. **Bentuk Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian Proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes akhir siklus

Jenis Penilaian

1. Tertulis
2. Kinerja

Daftar Pustaka

A. Suyinto dkk. 2009. *IPA* *Ilmu Pengetahuan Alam* *Kelas 5 SD*. Bogor : Yudistira

Sidrap, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V Peneliti

Aswan,S.Pd.SD Widha Nuraisyah

NIP. - NIM. 094 704 198

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri 1 Pangkajene

Gunawan,S.Pd.SD

NIP. 19610817 198203 1 019

**LEMBAR KEGIATAN SISWA**

**(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V/ II ( Dua )

Hari/Tanggal : Senin 27 Mai 2013

Alokasi Waktu :

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok : 1.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

2.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

3.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

4.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

5.\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.

Diskusikan dan Isilah Kolom dibawah ini berdasarkan pengamatan yang kalian lihat yang diperagakan oleh Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Akibat Tsunami** | **Akibat Angin Puting beliung** |
| 1.  2.  3. | 1.  2.  3. |

Kesimpulan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_­­­­­­­\_\_\_\_

Kesimpulan: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

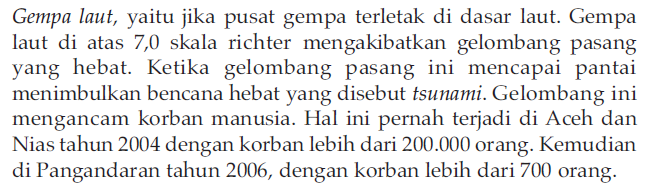
**BUKU/BACAAN SISWA**

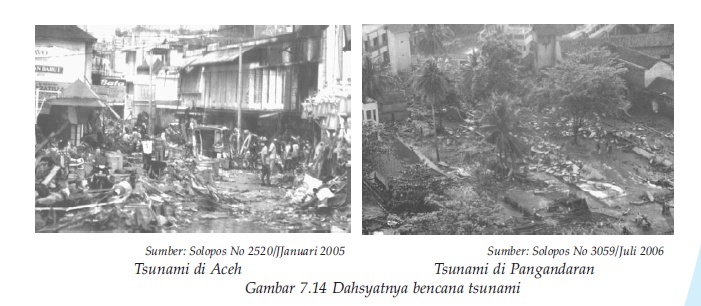
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V/II**

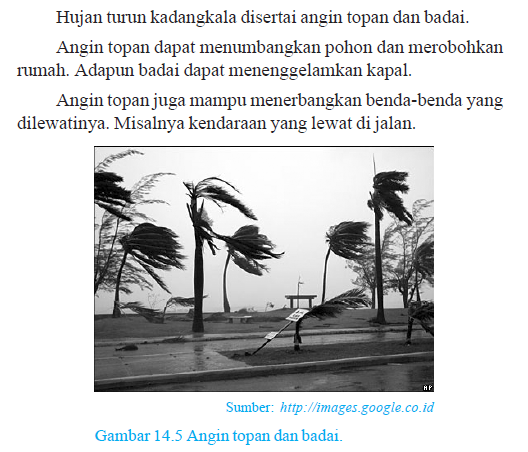
**Hari/Tanggal : Senin 27 Mai 2013**

**TSUNAMI**

****

****

**ANGIN PUTING BELIUNG**

****

**Lampiran 5**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

**Kerjakan dengan kemampuan anak- anakku sendiri.**

**Ingat harus percaya diri**

* + 1. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang benar di bawah ini :

Getara yang terjadi di permukaan bumi di sebut.........

Gempa Bumi c. Tsunami

Banjir d. Tanah Longsor

Gempa Bumi yang disebabkan oleh letusan gunung merapi di sebut.......

Gempa Vulkanik c. Runtuhan

Gempak Tektonik d. Susulan

Gempa Tektonik adalah gempa yang di sebabkan oleh......

Penebangan Pohon c. Pergesaran Lempeng bumi

Letusaan Gunung Merapi d. Pengggerusan pantai

Berikut ini akibat yang timbulkan gempa bumi, kecuali........

Rumah rubuh c. Banyak Kubang air

Jalan retak d. Korban jiwa

Skala richter merupakan satuan untuk mengukur............

Kedalaman banjir c. Panas bumi

Kecepatan angin d. Kekuatan gempa

Keuntungan dari adanya gunung meletus adalah.........

Pemandangannya indah c. Sawah menjadi rusak

Tanah menjadi subur d. Curah hujan meningkat

Cairan yang sangat panas yang keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus disebut.......

Batu c. Lava

Magma/ Lahar d. pasir

Beberapa tanda yang timbul sebelum gunung api meletus, kecuali......

Suara gemuruh dari dalam tanah

Keringnya sumber mata air

Kesuburan tanah meningkat

Naiknya suhu di sekitar kawah

Gunung yang masih aktif dapat menghasilkan barang barang tambang. Salah contohnya adalah........

Batu c. Jagung

Kayu d. Ikan

Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung merapi meletus di sebut.............

Lava c. Lapili

Pasir d. Kayu

**Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus I**

1. A. Gempa Bumi
2. A. Gempa Vulkanik
3. C. Pergesaran Lempeng bumi
4. C. Banyak Kubang air
5. D. Kekuatan gempa
6. B. Tanah menjadi subur
7. B. Magma/ Lahar
8. C. Kesuburan tanah meningkat
9. A. Batu
10. C. Lapil

**Lampiran 6**

**RUBRIK/PENSKORAN TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

RUBRIK/PENSKORAN TES

SIKLUS I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang dinilai | Skor | Nilai |
| 1 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 2 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 3 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 4 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 5 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 6 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 7 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 8 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 9 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 10 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| Jumlah | | | 10 |

Keterangan:

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

**Kerjakan dengan kemampuan anak- anakku sendiri.**

**Ingat harus percaya diri**

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang benar di bawah ini :

Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu.........

Membuang sampah di sungai

Menebangi pohon pohon yang tidak berguna

Mendirikan bangunan di tepi sungai

Melakukan reboisasi

Berikut ini yang bukan menjadi penyebab banjir adalah .......

Pengundulan hutan c. Ladang berpindah

Terasering d. Pembuangan limbah ke sungai

Berikut adalah cara mencegah banjir, kecuali......

Membersihkan saluran air c. Reboisasi

Menjaga Kebesihan Sungai d. Menebang Pohon pohon

Curah hujan yang sangat tinggi dapat menyebabkan........

Banjir c. Gunung meletus

Gempa Bumi d. Tsunami

Berikut ini akibat yang di timbulkan banjir kecuali............

Rumah penduduk terendam c. Kesulitan mencari air

Bangunan rubuh d. Sawah menjadi subur

Angin kencang yang memutar disebut angin.........

Angin laut c. Angin darat

Angin Puting beliung d. Angin sepoy sepoy

Kata yang berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang pelabuhan adalah.......

Banjir bandang c. Gempa Bumi

Tsunami d. Banjir

Tinggi dan kecepatan gelombang tsunami adalah......

30 meter dan 1.000 km/jam c. 30 meter dan 100 km/jam

30 meter dan 2.000 km/jam d. 30 meter dan 500 km/jam

Berikut ini yang tidak termasuk peristiwa alam adalah.............

Banjir c. Pesawat jatuh

Gunung meletus d. Gempa Bumi

Ciri angin puting beliung di bawah ini adalah.......

Keringnya sumber sumber mata air

Naiknya suhu panas matahari

Terdengar suaru gemuruh

Awan berputar dan berentuk corong

**Kunci jawaban Tes Akhir Siklus II**

1. D. Melakukan reboisasi
2. B. Terasering
3. D. Menebang Pohon pohon
4. A. Banjir
5. D. Sawah menjadi subur
6. B. Angin Puting beliung
7. B. Tsunami
8. A. 30 meter dan 1.000 km/jam
9. C. Pesawat jatuh
10. D. Awan berputar dan berentuk corong

**Lampiran 8**

**RUBRIK/PENSKORAN TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Soal | Aspek yang dinilai | Skor | Nilai |
| 1 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 2 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 3 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 4 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 5 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 6 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 7 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 8 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 9 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| 10 | * Jika jawaban benar * Jika jawaban salah | 1  0 | 1 |
| Jumlah | | | 10 |

Keterangan:

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal : Senin , 13 Mei 2013**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di dalam RPP | ✓ |  |  |
| 2 | Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya |  |  | ✓ |
| 3 | Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa |  | ✓ |  |
| 4 | Guru memberikan pengembangan dari hasil temuannya |  |  | ✓ |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **7** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **58,33 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikato**

**Persentase pelaksanaan = X 100 = 58,33 %**

**Sidrap, 13 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P NIM : 094 704 198**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal : Selasa , 14 Mei 2013**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di dalam RPP | ✓ |  |  |
| 2 | Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya |  | ✓ |  |
| 3 | Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa |  | ✓ |  |
| 4 | Guru memberikan pengembangan dari hasil temuannya |  |  | ✓ |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **8** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **66,67 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 66,67 %**

**Sidrap, 14 Mei 2013**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di dalam RPP | ✓ |  |  |
| 2 | Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya | ✓ |  |  |
| 3 | Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa |  | ✓ |  |
| 4 | Guru memberikan pengembangan dari hasil temuannya |  | ✓ |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **10** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **83,33 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 83,33 %**

**Sidrap, 21 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI MENGAJAR GURU**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

**Hari/Tanggal : Senin, 27 Mai 2013**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di dalam RPP | ✓ |  |  |
| 2 | Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya | ✓ |  |  |
| 3 | Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa | ✓ |  |  |
| 4 | Guru memberikan pengembangan dari hasil temuannya |  | ✓ |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **11** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **91,67 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 91,67%**

**Sidrap, 27 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 13**

**Rubrik Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

1. Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di dalam RPP

B : Jika Guru melaksanakan Apersepsi sesuai dengan yang ada di

dalam RPP

C : Jika hanya sebagian besar Apersepsi yang di lakukan yang ada di

Dalam RPP

K : Jika sebagian kecil Apersepsi yang di lakukan yang ada di dalam

RPP

1. Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya

B : Jika Guru melaksankan eksplorasi dengan membimbing siswa

membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan

menemukan sendiri hasil eksplorasinya.

C : Jika Guru melaksankan eksplorasi tetapi kurang membimbing siswa

membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya.

K : Jika Guru melaksankan eksplorasi tetapi kurang membimbing siswa

membuat dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya.

1. Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa

B : Jika Guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi siswa

C : Jika Guru belum sepenuhnyamenjadi fasilitator dalam menampung

hasil diskusi siswa

K : Jika Guru Tidak menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi

siswa

1. Guru memberikan pengembangan dari hasil temuannya.

B : Jika Guru Tidak menjadi fasilitator dalam menampung hasil diskusi

Siswa

C : Jika Guru tidak sepenuhnya memberikan pengembangan dari hasil

temuannya

K : Jika Guru Tidak memberikan pengembangan dari hasil temuannya

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/ Tanggal : Senin, 13 Mai 2013**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru |  |  | ✓ |
| 2 | Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya |  | ✓ |  |
| 3 | Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di depan kelas |  |  | ✓ |
| 4 | Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi peristiwa alam |  | ✓ |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **6** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **50 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 50%**

**Sidrap, 13 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Mai 2013**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru |  | ✓ |  |
| 2 | Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya |  | ✓ |  |
| 3 | Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di depan kelas |  |  | ✓ |
| 4 | Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi peristiwa alam |  | ✓ |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **7** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **58,33 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 58,33%**

**Sidrap, 14 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Mai 2013**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru |  | ✓ |  |
| 2 | Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya | ✓ |  |  |
| 3 | Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di depan kelas |  | ✓ |  |
| 4 | Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi peristiwa alam | ✓ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **10** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **83,33 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 83,33%**

**Sidrap, 21 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran Ipa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/ Tanggal : Senin, 27 Mai 2013**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru |  | ✓ |  |
| 2 | Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya | ✓ |  |  |
| 3 | Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di depan kelas | ✓ |  |  |
| 4 | Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi peristiwa alam | ✓ |  |  |
| **Skor maksimal indikator** | | **12** | | |
| **Skor maksimal yang dicapai** | | **11** | | |
| **Persentase pelaksanaannya** | | **91,67 %** | | |

**Keterangan:**

**B (Baik) = 3**

**C (Cukup) = 2**

**K (Kurang) = 1**

**Skor indikator yang dicapai**

**Persentase pelaksanaan = x 100%**

**Skor maksimal indikator**

**Persentase pelaksanaan = X 100 % = 91,67%**

**Sidrap, 27 Mei 2013**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Widha Nuraisyah.P**

**NIM : 094 704 198**

**Lampiran 18**

**Rubrik Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

1. Siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru

B : Jika semua siswa mendengarkan dan memberikan respon balik tehadap

Apersepsi yang di lakukan oleh Guru

C : Jika sebagian besar siswa mendengarkan dan memberikan respon balik

tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru mendengarkan Apersepsi

yang di lakukan oleh Guru

K : Jika sebagian kecil siswa mendengarkan dan memberikan respon balik

tehadap Apersepsi yang di lakukan oleh Guru

1. Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya.

B : Jika semua siswa Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan

eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta

menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya

C : Jika sebagian besar Siswa mengikuti instruksi guru untuk melaksanakan

eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan sementara serta

menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil eksplorasinya

K : Jika sebagian kecil Siswa mengikuti instruksi guru untuk

melaksanakan eksplorasi yaitu dengan mengungkapkan dugaan

sementara serta menggali menyelidiki dan menemukan sendiri hasil

eksplorasinya

1. Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di depan kelas

B : Jika semua Siswa Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di

depan kelas

C : Jika sebagian besar Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di

depan kelas

K : Jika sebagian kecil Siswa berdiskusi dan menjelasan hasil temuannya di

depan kelas

1. Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika terjadi peristiwa alam

B : Jika semua Siswa Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan jika

terjadi peristiwa alam

C : Jika sebagian besar Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan

jika terjadi peristiwa alam

K : Jika sebagian kecil Siswa dapat mengaplikasikan sikap yang di lakukan

jika terjadi peristiwa alam

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Asraf | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 2. | A. Resa | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 3. | Ahmadyani | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4. | Anugrah Pratama | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5. | Arsal Amin.P | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | Muh. Zulkifli | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 7. | Muh. Eko.S | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8. | Muh. Taufik | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 9. | Muh. Fajrin | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10. | Muh. Nurfiqrah | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 1. | Muh. Ihsan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12. | Muh. Zulfikar | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13. | Muh. Nurman | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tuntas |
| 14. | Isdar Sapar | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 15. | Syamsul Bahri | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 20 | Tidak Tuntas |
| 16. | Suardi | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17. | Zulfikar Rahman | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 18. | Laitung | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19. | Muh. Noval | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20. | Deny Rahmat | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21. | Ahmad Fausi | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 22. | Muh. Dirga | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 20 | Tidak Tuntas |
| 23. | Arif Ramadhan | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 30 | Tidak Tuntas |
| 24. | Anugrah Aulia | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 25. | A. Nurul Arifin | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 26. | Citra Yuliati | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 27. | Dian Faradillah | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 28. | Dian Eka Utami | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 29. | Dwi Putri. R | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 30. | Dewi Sri. H | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 31. | Eka Anugrah | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 32. | Fausia | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 33. | Maulidya | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 34. | Nur Annisa | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 35. | Hasmina | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 36. | Nurul Ramadhani | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 37. | Nurul Hikmah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 38. | Nurul Jihad | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 39. | Nur Afisah | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 40. | Tri Marlin | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 41. | Winarti | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 42. | Yuliana | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 43. | Satriani | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 44. | ST. Munawarah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 45. | Nadya azzahrah | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 46. | Tresya Pratiwi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 47. | Nurul Waqiah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 48. | A. Nurul Sakinah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 49. | Nurakilah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 50. | Muftina Riska | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **3030** | **24 Siswa Tuntas** |
| **Rata-rata kelas =** | | | | | | | | | | | | | **60,06** |
| **Ketuntasan belajar =**  **[** | | | | | | | | | | | | | **48%** | **26 Siswa Tidak Tuntas** |
| **Ketidaktuntasan belajar =** | | | | | | | | | | | | | **52%** |

**Lampiran 20**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | - |
| 71 – 85 | Baik (B) | 2 | 4 % |
| 56 – 70 | Cukup (C) | 34 | 68% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 10 | 20% |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 4 | 8% |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 24 | 48 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 26 | 52 % |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

**Lampiran 21**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Asraf | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2. | A. Resa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 3. | Ahmadyani | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 4. | Anugrah P | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 5. | Arsal Amin.P | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 6. | Muh. Zulkifli | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | Muh. Eko.S | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8. | Muh. Taufik | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9. | Muh. Fajrin | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10. | Muh. Nurfiqrah | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 11. | Muh. Ihsan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 12. | Muh. Zulfikar | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13. | Muh. Nurman | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 14. | Isdar Sapar | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 15. | Syamsul Bahri | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 16. | Suardi | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17. | Zulfikar R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18. | Laitung | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 19. | Muh. Noval | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 20. | Deny Rahmat | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 21. | Ahmad Fausi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22. | Muh. Dirga | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 23. | Arif Ramadhan | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24. | Anugrah Aulia | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 25. | A. Nurul Arifin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 26. | Citra Yuliati | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 27. | Dian Faradillah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 28. | Dian Eka Utami | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29. | Dwi Putri. R | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 30. | Dewi Sri. H | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 31. | Eka Anugrah | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 60 | Tidak Tuntas |
| 32. | Fausia | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 33. | Maulidya | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 34. | Nur Annisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 35. | Hasmina | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 36. | Nurul R | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 37. | Nurul Hikmah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 38. | Nurul Jihad | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 39. | Nur Afisah | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 40. | Tri Marlin | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 41. | Winarti | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 42. | Yuliana | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 43. | Satriani | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 44. | ST. Munawarah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 45. | Nadya azzahrah | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 46. | Tresya Pratiwi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 47. | Nurul Waqiah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 48. | A.Nurul Sakinah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 49. | Nurakilah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 50. | Muftina Riska | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **3720** | **44 Siswa Tuntas** |
| **Rata-rata kelas =** | | | | | | | | | | | | | **74,04** |
| **Ketuntasan belajar =**  **[** | | | | | | | | | | | | | **88%** | **6 Siswa Tidak Tuntas** |
| **Ketidaktuntasan belajar =** | | | | | | | | | | | | | **12%** |

**Lampiran 22**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 10 | 20 % |
| 71 – 85 | Baik (B) | 12 | 24 % |
| 56 – 70 | Cukup (C) | 24 | 48 7% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 3 | 6 % |
| 0 – 40 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 2 % |
| **Jumlah** | | **50** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri**

**Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 44 | 88 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 12 % |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Sidrap**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai Siswa** | | | | | | |
| **Siklus I** | | **Siklus II** | **Hasil** | | **Keterangan** | |
| 1. | Asraf | 60 | 80 | | 70 | | Tuntas | |
| 2. | A. Resa | 50 | 70 | | 60 | | Tidak Tuntas | |
| 3. | Ahmadyani | 70 | 90 | | 80 | | Tuntas | |
| 4. | Anugrah P | 70 | 90 | | 80 | | Tuntas | |
| 5. | Arsal Amin.P | 60 | 80 | | 70 | | Tuntas | |
| 6. | Muh. Zulkifli | 40 | 60 | | 50 | | Tidak Tuntas | |
| 7. | Muh. Eko.S | 70 | 80 | | 75 | | Tuntas | |
| 8. | Muh. Taufik | 60 | 80 | | 70 | | Tuntas | |
| 9. | Muh. Fajrin | 60 | 70 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 10. | Muh. Nurfiqrah | 80 | 80 | | 80 | | Tuntas | |
| 11. | Muh. Ihsan | 80 | 80 | | 80 | | Tuntas | |
| 12. | Muh. Zulfikar | 70 | 70 | | 70 | | Tuntas | |
| 13. | Muh. Nurman | 60 | 70 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 14. | Isdar Sapar | 50 | 70 | | 60 | | Tidak Tuntas | |
| 15. | Syamsul Bahri | 20 | 50 | | 35 | | Tidak Tuntas | |
| 16. | Suardi | 70 | 70 | | 70 | | Tuntas | |
| 17. | Zulfikar R | 70 | 100 | | 85 | | Tuntas | |
| 18. | Laitung | 50 | 70 | | 60 | | Tidak Tuntas | |
| 19. | Muh. Noval | 60 | 80 | | 70 | | Tuntas | |
| 20. | Deny Rahmat | 70 | 70 | | 70 | | Tuntas | |
| 21. | Ahmad Fausi | 50 | 70 | | 60 | | Tidak Tuntas | |
| 22. | Muh. Dirga | 20 | 40 | | 30 | | Tidak Tuntas | |
| 23. | Arif Ramadhan | 30 | 70 | | 50 | | Tidak Tuntas | |
| 24. | Anugrah Aulia | 60 | 70 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 25. | A. Nurul Arifin | 50 | 80 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 26. | Citra Yuliati | 70 | 70 | | 70 | | Tuntas | |
| 27. | Dian Faradillah | 70 | 100 | | 85 | | Tuntas | |
| 28. | Dian Eka Utami | 60 | 70 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 29. | Dwi Putri. R | 50 | 70 | | 60 | | Tidak Tuntas | |
| 30. | Dewi Sri. H | 50 | 80 | | 65 | | Tidak Tuntas | |
| 31. | Eka Anugrah | 50 | 60 | | 55 | | Tidak Tuntas | |
| 32. | Fausia | 70 | 80 | | 70 | Tuntas | |
| 33. | Maulidya | 60 | 50 | | 55 | Tidak Tuntas | |
| 34. | Nur Annisa | 60 | 80 | | 70 | Tidak Tuntas | |
| 35. | Hasmina | 60 | 70 | | 65 | Tidak Tuntas | |
| 36. | Nurul R | 70 | 90 | | 80 | Tuntas | |
| 37. | Nurul Hikmah | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 38. | Nurul Jihad | 50 | 80 | | 65 | Tidak Tuntas | |
| 39. | Nur Afisah | 60 | 90 | | 75 | Tuntas | |
| 40. | Tri Marlin | 50 | 50 | | 50 | Tuntas | |
| 41. | Winarti | 70 | 90 | | 80 | Tuntas | |
| 42. | Yuliana | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 43. | Satriani | 70 | 90 | | 80 | Tidak Tuntas | |
| 44. | ST. Munawarah | 70 | 100 | | 85 | Tuntas | |
| 45. | Nadya azzahrah | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 46. | Tresya Pratiwi | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 47. | Nurul Waqiah | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 48. | A.Nurul Sakinah | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 49. | Nurakilah | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |
| 50. | Muftina Riska | 70 | 70 | | 70 | Tuntas | |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI**

**Guru menjelaskan proses terjadinya gunung meletus**

**Diskusi kelompok hanya berdasarkan jenis kelamin**

**Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya bukan secara hetrogen**

****

**Siswa Mengerjakan test Test Sikulus**

****

**RIWAYAT HIDUP**

****

**Widha Nuraisyah**, lahir di Pinrang pada tanggal 06 November 1990, Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak H. Parman. SE dengan Ibu Hj. Karmila. Penulis mulai memasuki jenjang Taman Kanak-Kanak pada tahun 1995 di TK Bayangkari Pangkajene Kabupaten Sidrap dan tamat pada tahun 1996. Pada tahun 1996 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Instruksi Presiden Mangga tiga Makassar dan tamat tahun 2002. Kemudian pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Makassar dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Makassar dan tamat pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan , Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung FIP UNM dan berganti menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**.**